

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka penulis mengambil kesimpulan, di antaranya :

Jemaat GMIT Kasih Karunia Oesao merupakan salah satu wilayah pelayanan dari Klasis Kupang Timur yang berada di Kabupaten Kupang, Kecamatan Kupang Timur. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, menunjukkan bahwa kehidupan para petani di Kabupaten Kupang di mulai sejak abad ke-18, dari kebijakan belanda untuk memindahkan penduduk Rote ke beberapa wilayah untuk mengembangkan hasil pertanian. Dalam kehidupannya, para petani memaknai sawah sebagai pusat kehidupan mereka, segala aktivitas sosial, ekonomi dan keagamaan ditentukan berdasarkan musim tanam (*musim kerja sawah*) dan musim panen (*musim koru*), keberhasilan petani dalam panen juga menjadi ukuran kesejahteraan petani. konsep Homo Laborans menjadi identitas bagi masyarakat petani karena bagi petani kerja merupakan cara para petani untuk keluar dari kemiskinan yang dialami.

Para petani di GMIT Kasih Karunia Oesao memahami Allah lewat penderitaan, kerja keras dan keberhasilan yang mereka alami. Berdasarkan analisis penulis menggunakan teori Song, penulis menemukan bahwa tanpa disadari oleh para petani, pekerjaan bertani adalah tempat Allah hadir dan berkarya di dalamnya. Untuk itu kehidupan petani juga merupakan tempat berteologi yang diakui. Dalam Alkitab kehidupan pertanian bangsa Israel merupakan tempat Allah bekerja dan membentuk relasi-Nya dengan manusia. Yesus sendiri juga hidup dan melayani pada masyarakat petani dengan menyesuaikan pengajaran-Nya pada konteks kehidupan pertanian.

Penulis menyimpulkan bahwa relevansi bagi peran Gereja, terkait dengan kehidupan para petani adalah Gereja haruslah menjalankan keterpanggilannya dalam dunia dengan menghadirkan damai sejahtera Allah bagi dunia. Maka Gereja haruslah menjalankan pelayanan yang relevan dan kontekstual bagi para petani. Model Gereja yang kontekstual, berdampak bagi sosial masyarakat dan publik, dan pelayanan Gereja yang holistik menjadi sangat tepat untuk Gereja dapat menghadirkan pelayanan yang relevan bagi lingkungan di mana Gereja itu hadir dan melayani

A. Saran

- Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT)

1. GMIT mendorong pengembangan teologi kontekstual yang berangkat dari realitas kehidupan jemaat, khususnya kehidupan para petani, sehingga refleksi iman tidak terlepas dari pergumulan kehidupan sehari-hari
2. Membangun arah pelayanan dengan merumuskan kebijakan pelayanan yang memberi perhatian kepada para petani seperti, membuat liturgi kontekstual dan UPP Profesi.

- Jemaat GMIT Kasih Karunia Oesao

1. Pendeta sebagai seorang pelayan Allah harus dapat mengenal dan mengetahui keadaan anggota jemaat secara menyeluruh dengan melakukan per kunjungan jemaat secara bertahap
2. Gereja dapat bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk menjawab persoalan-persoalan jemaat. Contohnya bekerja sama dengan pemerintah untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan para petani
3. Membentuk program-program pelayanan yang langsung mengkordinir kegiatan pertanian jemaat, seperti pembentukan UPP para petani

4. Dalam konteks masyarakat petani, Gereja dapat menghadirkan kehidupan petani dalam khotbah, ibadah, liturgi dan perayaan Gerejawi.
5. Membuat ibadah-ibadah untuk musim tanam, dan musim panen bagi para petani. hal ini juga dapat menumbuhkan kesadaran para petani dalam beribadah.

- **Pemerintah**

1. Pemerintah perlu merancang kebijakan yang melindungi petani kecil dari ketidakpastian harga pasar
2. Menyediakan akses terhadap sarana produksi, teknologi pertanian yang sesuai dengan kondisi masing-masing wilayah
3. Memperhatikan pembangunan irigasi, pengelolaan air dan kelestarian lingkungan.